



MENGKAJI EARNINGS MANAGEMENT DAN REVIEW LITERATUR

24A, Kelompok 11

ANGGOTA KELOMPOK:



PRESENTATOR 1

Syifa Dwi Putriyani
2413031024



PRESENTATOR 2

Revie Nevilla Extin
2413031027

SUB PEMBAHASAN

- Pengertian Earnings Management
- Motivasi Earnings Management
- Pendekatan dan Pola Earnings Management
- Dampak dan Implikasi Earnings Management
- Penelitian terdahulu atau review literatur mengenai earnings management

PENGERTIAN EARNINGS MANAGEMENT

Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa earnings management atau manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

MOTIVASI EARNINGS MANAGEMENT

- 1.** Bonus Scheme Hypothesis. Kompensasi (bonus) yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus mereka.
- 2.** Contracting Incentive. Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditur dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditur.
- 3.** Political Motivation. Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik.
- 4.** Taxation Motivation. Perpajakan merupakan motivasi perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba.

MOTIVASI EARNINGS MANAGEMENT

- 5.** Incentive Chief Executive Officer (CEO). CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.
- 6.** Initial Public Offering (IPO). Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

PENDEKATAN EARNINGS MANAGEMENT

1. Manajemen Laba Akrual (Accrual Earnings management)

Manajemen laba akrual dilakukan melalui kebijakan akuntansi atau estimasi akrual tanpa mengubah aktivitas operasional nyata perusahaan. Manipulasi ini memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi, seperti menentukan waktu pengakuan pendapatan atau beban, serta melakukan estimasi tertentu

2. Manajemen Laba Riil (Real Earnings management)

Manajemen laba riil dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasional nyata perusahaan untuk mencapai target laba tertentu. Praktik ini dapat memengaruhi arus kas dan kinerja ekonomi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

POLA EARNINGS MANAGEMENT

- 1.** Taking a bath adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya.
- 2.** Income Minimization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Income minimization dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis.
- 3.** Income Maximization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. .
- 4.** Income Smoothing atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau smooth) dari periode ke periode.



DAMPAK EARNINGS MANAGEMENT



Dampak Negatif:

- Menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyesatkan investor.
- Menyebabkan hilangnya kepercayaan publik serta penurunan nilai perusahaan.
- Menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik.



DAMPAK EARNINGS MANAGEMENT



Dampak Positif:

- Dapat menjadi strategi manajerial untuk menjaga stabilitas laba saat kondisi ekonomi tidak menentu.
- Manajemen laba moderat bisa membantu perusahaan tetap terlihat stabil di mata investor, asalkan masih sesuai etika dan standar akuntansi.



IMPLIKASI EARNINGS MANAGEMENT



Menjadi tantangan bagi auditor dan mendorong peningkatan kualitas audit serta penerapan Good Corporate Governance (GCG).



Mengurangi kepercayaan investor dan meningkatkan biaya modal (cost of capital).



Menimbulkan masalah etika profesi, sehingga diperlukan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial akuntan.



Implikasinya bisa positif maupun negatif, tergantung pada sejauh mana praktik dilakukan jika berlebihan merusak kepercayaan, jika wajar bisa membantu stabilitas perusahaan.

REVIEW LITERATUR

Rahmawati & Hidayat (2020)

- Manajemen laba masih sering terjadi di perusahaan publik Indonesia.
- Tekanan dari investor dan kreditor mendorong manajer menyesuaikan laporan keuangan.
- Tujuan: menjaga citra perusahaan dan nilai saham.

Putri & Siregar (2021)

- Meneliti hubungan Good Corporate Governance (GCG) dengan manajemen laba.
- Sistem pengawasan kuat (komite audit, dewan independen) → menurunkan praktik manipulasi laba.
- GCG efektif jadi alat pengendali manajemen laba.

REVIEW LITERATUR

Handayani & Kurniawan (2022)

- Tekanan target laba jangka pendek memicu real earnings management.
- Dilakukan melalui aktivitas operasional nyata: ➤ Mengurangi biaya riset, menunda pengeluaran, menaikkan produksi.
- Lebih sulit dideteksi dibanding akrual.

Rizki & Lestari (2023)

- Perubahan regulasi & ketidakpastian ekonomi memengaruhi praktik manajemen laba.
- Perusahaan menjaga stabilitas laporan keuangan di tengah kondisi ekonomi tidak stabil.

REVIEW LITERATUR

Nugraha & Sari (2024)

- Etika akuntan dan kesadaran moral manajer berperan menekan praktik manajemen laba.
- Pentingnya pelatihan etika & tanggung jawab sosial untuk menjaga transparansi laporan keuangan.



**SEKIAN
TERIMA KASIH**